

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi belajar siswa.

Dalam hal ini guru dituntut berupaya untuk mampu menciptakan proses belajar mengajar dalam situasi belajar yang baik, agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran akan berhasil dilihat dari apakah siswa memiliki motivasi dalam belajarnya. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada upaya seorang guru membangkitkan motivasi belajar siswa atau hubungan penampilan guru dengan motivasi belajar siswa, peneliti akan membahas apa itu motivasi belajar.

Menurut Prayetno (1989, hlm. 8) mengemukakan bahwa "motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar".

Menurut A.M.Sadirman (2012, hlm. 75) mengemukakan bahwa "dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Untuk mampu memahami dan mengembangkan motivasi siswa secara efektif, maka guru hendaknya mampu membangkitkan prestasi dan sosial dengan mengaitkan tujuan belajar terhadap kebutuhan di atas. Dalam hal ini guru harus membangun dan mengembangkan kebiasaan yang baik dan perasaan ingin tahu siswa.

T.Dini Nashira , 2018

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENAMPILAN (*PERFORMANCE*) GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penampilan guru yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang baik dan efektif. Sehingga guru harus meningkatkan kemampuan mengajarnya. Guru sebagai pendidik dan pengajar sebisa mungkin harus selalu berupaya untuk selalu

T.Dini Nashira , 2018

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENAMPILAN (*PERFORMANCE*) GURU DALAM MENGAJAR
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan motivasi belajar siswa terutama bagi siswa yang kesulitan dalam belajar dengan upaya yang bisa dilakukan guru di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut: (1) Menjelaskan betapa pentingnya pelajaran yang akan dijelaskan untuk kehidupan sehari-hari, (2) Membangkitkan motivasi siswa, (3) Ciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar tidak terlalu serius yang membuat kelas terasa kaku, (4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, (5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa, (6) Berikan penilaian, (7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, (8) Ciptakan persaingan dan kerjasama, (9) Tidak memberatkan siswa dengan memberikan tugas diluar batas kesanggupan siswa.

Kriteria tentang penampilan performa guru menurut persepsi siswa yang ditentukan dalam proses belajar mengajar: (1) Penampilan guru dalam membuka pembelajaran, (2) Penampilan guru dalam memberikan menguat atau motivasi kepada siswa, (3) penampilan guru dalam proses pembelajaran atau menjelaskan materi pembelajaran, (4) penampilan guru dalam memberikan variasi atau menggunakan media pembelajaran yang variasi, (5) penampilan guru dalam memberikan evaluasi, (6) penampilan guru dalam menutup pelajaran.

Penampilan guru mengajar yang dimaksud adalah menurut Usman (1991, hlm. 6) “suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dalam paparan di atas penampilan guru saat mengajar sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang penampilan mengajar guru dengan motivasi siswa itu berhubungan.

Menurut Cahyadi (2016) “penampilan guru dalam mengajar secara langsung berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Artinya, jika penampilan guru dalam mengajar sesuai dengan harapan siswa maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Siswa akan merasakan sendiri bagaimana hubungan antara penampilan guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajarnya”.

Sehingga dengan mengetahui hubungan tersebut maka guru harus dapat memperbaiki proses pembelajaran, dimana guru mampu menciptakan motivasi belajar. Akan tetapi kenyataan menunjukkan adanya gejala yang kurang sesuai dengan konsep interaksi antara siswa dan guru, antara lain interaksi yang kurang membangun motivasi belajar siswa, hal ini diamati langsung dilapangan dengan mengikuti masuk ke dalam kelas saat guru mengajar dan dengan metode wawancara langsung.

Hal ini disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, kurangnya kepedulian guru terhadap partisipasi peserta didik dalam belajar, guru memberikan tugas diluar batas kemampuan siswa sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dan tidak termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik dan benar, sehinggannya siswa tidak tertarik untuk mempelajari kembali mata pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dalam kata lain motivasi belajar siswa itu tampak begitu rendah.

Gejala rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari siswa tidak memperhatikan penjelasan guru di depan, siswa menyibukkan diri dengan alat komunikasi, siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan tidak sedikit siswa yang datang terlambat atau tidak mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari catatan kesiswaan yang memiliki persentase keterlambatan yang tergolong tinggi.

Uraian yang dipaparkan di atas melandasi pemikiran penulis untuk menelusuri lebih jauh hubungan antara penampilan (*performance*) yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 5 Bandung dengan melakukan penelitian yang dirumuskan dengan judul penelitian: **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Penampilan (*Performace*) Guru Dalam Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa“**

1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum peneliti dapat menentukan rumusan masalah peneliti harus mengetahui identifikasi masalah terlebih dahulu. Mengacu kepada pendapat Sudjana, (2002) yang mengemukakan bahwa :”Identifikasi masalah yaitu

menjelaskan tentang aspek-aspek masalah yang muncul dari judul atau tema yang telah dipilih: Identifikasi masalah ini berfungsi untuk mengungkapkan sumber masalah yang akan di jadikan fokus penelitian yang akan diteliti lebih lanjut, maka penulis mengidentifikasi masalah yang telah diamati langsung dari lapangan yakni:

1. Kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
2. Sebagian besar guru menjelaskan dengan metode yang sama, atau monoton
3. Sebagian guru kurang memberikan motivasi yang mampu meningkatkan semangat siswa untuk belajar
4. Kurangnya perhatian guru terhadap karakteristik peserta didik
5. Kurangnya kepedulian guru terhadap partisipasi peserta didik dalam belajar
6. Sebagian siswa tidak bersungguh-sungguh dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan.
7. Pembawaan pelajaran yang terlalu serius membuat suasana kelas menjadi kaku
8. Sebagian siswa susah untuk memahami apa yang dimaksud oleh guru karena komunikasi yang kurang jelas
9. Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap proses belajar mengajar
10. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari
11. Sebagian besar siswa sering terlambat datang pada kegiatan belajar mengajar

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta terbatasnya kemampuan pada penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menurut Usman (dalam Sumiah, 2013, hlm. 3) dalam keterampilan belajar guru terdiri dari 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya keterampilan membuka dan

T.Dini Nashira , 2018

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENAMPILAN (*PERFORMANCE*) GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberika penguatan, keterampilan mengadakan variasai, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar individu. Penampilan (*performance*) guru yang diungkapkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kriteria tentang penampilan (*performance*) guru menurut persepsi siswa yang ditentukan dalam proses belajar mengajar : yang tidak termasuk kedalam penelitian adalah keterampilan guru disaat membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelila kelas dan keterampilan mengajar individu.

Sedangkan aspek yang di ungkap pada penelitian ini diantaranya adalah: diantaranya keterampilan membuka dan penutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberika penguatan, keterampilan mengadakan variasai, keterampilan menjelaskan.

- b. Guru dalam penelitian ini guru yang mengajar bidang diklat produktif jurusan teknik kontruksi batu beton di SMK N 5 Bandung
2. Aspek pada siswa yang diungkap dalam penelitian ini meliputi: motivasi bawaan atau organis, motivasi yang dipelajari atau darurat, motivasi yang timbul dengan sendirinya, motivasi yang timbul dari luar

Dari aspek di atas peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara penampilan performa guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu kepada pendapat Sugiyono (2012, hlm 56) yaitu: “merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data“. Adapun rumusan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum persepsi siswa tentang penampilan (*performance*) guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 5 Bandung

2. Bagaimana gambaran umum motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru
3. Seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang penampilan (*performance*) guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menelaah hubungan persepsi siswa tentang penampilan mengajar guru dengan motivasi siswa. Dalam penelitian ini tujuan penelitian yang ingin dicapai ada tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran umum persepsi siswa tentang penampilan (*performance*) guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 5 Bandung
2. Mengetahui gambaran umum motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru
3. Mengetahui Seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang penampilan (*performance*) guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa

1.6 Manfaat Penulisan

Diperolehnya informasi dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna, antara lain:

1. Sebagai tambahan informasi untuk guru-guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar bahwa persepsi siswa tentang penampilan guru mengajar dengan motivasi belajar siswa itu berhubungan. Khususnya guru-guru di SMK Negeri 5 Bandung
2. Memberi masukan bagi guru-guru atau guru pembimbing untuk meningkatkan peran dan kemampuannya, karena perilaku guru sangat diharapkan untuk menjadi teladan bagi siswanya dengan contoh-contoh yang dapat untuk diteladani, para siswa akan dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya dan akan dapat meningkatkan produktivitas belajarnya.

T.Dini Nashira , 2018

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PENAMPILAN (*PERFORMANCE*) GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan staff sekolah dalam membuat kebijakan untuk pelaksanaan pendidikan di sekolah
4. Untuk Prodi Pendidikan Teknik Bangunan penelitian ini bisa menjadi refensi tambahan

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN. Pendahuluan berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Kajian dan Hipotesis berisi tentang kajian pustaka secara teoritis tentang teori-teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN. Berisi tentang metode penelitian, lokasi penelitian, variabel dan paradigm penelitian. Data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan pengujian instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini merupakan hasil penelitian yang memuat pengelolaan data dan pembahasan hasil temuan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI. Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan memberikan saran bagi para pengguna hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA